
**Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei
Tahun 2017-2019)**

Oleh :

Sindi Ristanti *)

Ronny Malavia Mardani **)

Budi Wahono *)**

E-mail : sindiristanti@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the effect of net profit margins, asset returns and equity returns on food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2019. This study uses an explanatory study of the population of food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2019. The criteria used to determine the sample of the food and beverage company are the audited financial statements and the publication of their financial statements and the company was listed on the Indonesian Stock Exchange. With this method, a sample of 11 companies was obtained, The method of analysis used is the multiple linear regression model. The findings of this analysis using a multiple linear regression method, which can be inferred the Net Profit Margin (NPM) does not have a significant impact on stock prices, (2) Return On Assets (ROA) does not have a significant effect on stock prices, and (3) Return On Equity (ROE) has a significant effect on food and beverage company prices listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2019.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Stock price.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi saat ini, pasar modal berperan penting dalam kegiatan perekonomian. Pasar modal ialah salah satu pasar alternatif guna memperoleh modal dengan biaya murah sekaligus menjadi tempat untuk investasi jangka panjang dan jangka pendek yang dapat juga diperjual-belikan, seperti ekuiti (saham), surat utang (obligasi), dan reksadana. Baik perusahaan bank maupun pasar modal keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian negara. Dinegara maju/berkembang kedua lembaga tersebut sangat dibutuhkan atau diperlukan kehadiran untuk menjalankan peranan suatu pergerakan dana untuk pembangunan. Oleh karena itu negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal. (Ukhriyawati dan Pratiwi, 2018)

Pasar modal memiliki peran penting terhadap perekonomian negara. karena mempunyai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal

dikatakan mempunyai fungsi ekonomi yang memberikan fasilitas untuk mempertemukan investor ataupun pemodal dengan emiten (*issuer*) sebagai pihak yang membutuhkan sebuah modal. Emiten seperti perusahaan swasta maupun instansi pemerintah dapat memperoleh dana dari masyarakat melalui penjualan surat berharga. Fungsi keuangan, karena memberikan kesempatan kepada seorang investor untuk memperoleh suatu imbalan (*return*) sesuai dengan jenis efek yang dipilih (Karmila dan Ernawati, 2018:6).

Industri makanan dan minuman ialah sektor salah satu usaha yang mengalami pertumbuhan terus-menerus. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus pun meningkat. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya sedikit berdampak pada industri makanan dan minuman. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. (Sari, 2016).

Menurut Efendi dan Ngatno (2018). Stock price merupakan mutu dimana terjadi dipasar uang saat waktu ditentukan dan dipastikan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Dan harga saham dapat diakibatkan oleh 4 aspek antara lain: pendapatan, cash flow, deviden, dan growth. Menurut Azis dkk, (2015:81) harga saham merupakan selembar kertas yang menjelaskan pemilik kertas tersebut merupakan saham pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan selembar kertas tersebut. Saham selembar mempunyai nilai atau harga.

Harga saham variasi ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan kemampuan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, yaitu laba bersih setelah pajak (*EAT*). Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. (Sirait, 2017:141)

ROA menunjukkan kemampuan dalam perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasio dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga efektif menghasilkan laba (Putri, 2018).

Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. Rasio ini dapat diketahui dengan melihat perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan ekuitas, dapat diartikan juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah modal sendiri. Dimana rasio ini semakin tinggi semakin baik. (Sirait, 2017:142).

Menurut Sirait (2017:186) *Rertun On Equity (ROE)* guna menilaiefisiensi perusahaan untuk mendapatkan sebuah laba dari asset yang dimiliki, keuntungan bersih dapat berupa laba bersih sebelum pajak ataupun sebelum bunga serta pajak tergantung dari apa yang ingin diukur. Sedangkan menurut Setyawati (2018:13) *ROA* merupakan alat ukur yang tepat untuk menghitung efisiensi bank karena merupakan suatu indikator yang tidak terdistorsi oleh tingginya equity dan

menunjukkan alat ukur yang tepat untuk melihat kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari portofolio aset.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh net profit margin terhadap harga saham tetapi masih menunjukkan hasil yang bervariasi, diantaranya yaitu hasil penelitian oleh Watung dan Ilat (2016) menunjukkan bahwa *NPM* berpengaruh positif terhadap harga saham akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2017), Beta (2018), Thio (2015) yang menunjukkan *NPM* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham penelitian ini telah dilakukan oleh Buchari (2015), Sholihah (2017), Efendi dan Ngatno (2018), tetapi menurut penelitian Watung dan Ilat (2016), Beta (2018) menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham. Puspitasari (2016), Sholihah (2017), Achmadani (2018) meneliti bahwa *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi Thio (2015), Achmadani (2018), Buchari (2015) meneliti bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI?
- b. Untuk mengetahui bagaimana *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI?
- c. Untuk mengetahui bagaimana *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI?

Manfaat Penelitian

- a. Dari hasil penelitian penulis bisa mengimplementasikan materi yang sudah dapat dibangku perkuliahan serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai referensi untuk mengambil keputusan perusahaan yang berkaitan sama *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Tinjauan Pustaka

Analisis Rasio Keuangan

Laporan analisis keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan yang ada di masa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa depan (Sujarweni, 2019:34).

Harga Saham

Menurut Octaviani dan Komalasari (2017), saham adalah bukti pemilik atas suatu perusahaan model Perseroan Terbatas (PT). Harga saham yang kuat kaitannya terhadap harga pasar pada saham. Syarat harga dari suatu saham adalah harga per-dananya. Dan harga saham dapat mempengaruhi kekuatan permintaan dan penawaran yang berlangsung di pasar sekunder. Dimana semakin tinggi investor yang ingin membeli maupun menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin tinggi. Dan kebalikannya jika semakin tinggi investor yang menjual maupun melepasakan saham, maka akan berpengaruh pada turunya harga saham. Harga saham ialah nilai suatu saham yang menggambarkan kekayaan suatu perusahaan yang menghasilkan saham tersebut.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Mubarak, dkk (2019) *Net Profit Margin* kemampuan yang memperoleh suatu keuntungan dari omset penjualan yang dihasilkan selama satu periode. *Net Profit Margin (NPM)* adalah hubungan antara keuntungan bersih setelah pajak serta penjualan membuktikan potensi manajemen saat menjalankan perusahaan hingga layak berjalan saat memperbaiki nilai pokok barang dagangan/jasa, penyusutan biaya operasi, bunga kredit dan pajak. (Watung dan Ilat,2016)

Menurut Hanafi (2016:81) mengestimasi sejauh mana efisiensi perusahaan menimbulkan laba (profitabilitas) atas ambang penjualan, kekayaan dan modal saham tertentu. Rasio ini dapat di interprestasikan pula sebagai keefektifan perusahaan menekan anggaran-anggaran (ukuran efisiensi) diperusahaan saat waktu tertentu. Dimana tinggi rendahnya *NPM* akan menggambar bahwa kemampuan atau perusahaan semakin baik atau buruk yang dapat berpengaruh pada pemegang saham. Dan dapat meningkatkan kepercayaan pemodal untuk menanamkan modalnya meningkat dan mendapatkan laba atau makin membuat para pemegang saham memperoleh keuntungan yang rendah.

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan potensi suatu perusahaan saat memperoleh laba bersih, yaitu laba bersih setelah pajak (*EAT*). Rasio ini akan memberikan petunjuk bagi manajemen untuk :

1. Alat pengukur yang paling baik untuk menetapkan suatu profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
2. Membantu mengukur secara menyeluruh efisiensi operasi dalam kesinambungan perusahaan.

Rasio ini dapat diketahui saat membandingkan keuntungan bersih setelah pajak dan penjualan bersih, dimana daya ungkit penjualan barang menghasilkan suatu laba untuk menutupi seluruh biaya. Dimana semakin tinggi rasionya maka semakin baik. (Sirait, 2017:141)

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menilai betapa tinggi perusahaan mampu menaikkan keuntungan bersih serta menggunakan semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana makin tinggi *ROA* membuktikan bahwa keuntungan/laba yang diraih perusahaan akan besar, dan mampu menarik minat pemodal untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Naiknya suatu permintaan atas saham tersebut akan menimbulkan peningkatan harga saham perusahaan tersebut dipasar modal. (Buchari, 2015).

ROA adalah suatu rasio profitabilitas pada suatu perusahaan bagi tingkat kemampuan mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dipunyai saat tingkat perolehan kekayaan dan modal tertentu. (Sholihah, 2017).

Menurut Suroso (2018:15) *Return On Assets (ROA)* menunjukkan keuntungan yang diperoleh per dolar/rupiah dari aset yang dimiliki suatu perusahaan dan sangat penting untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya keuangan dan investasi perusahaan untuk mendapatkan suatu laba.

Return On Equity (ROE)

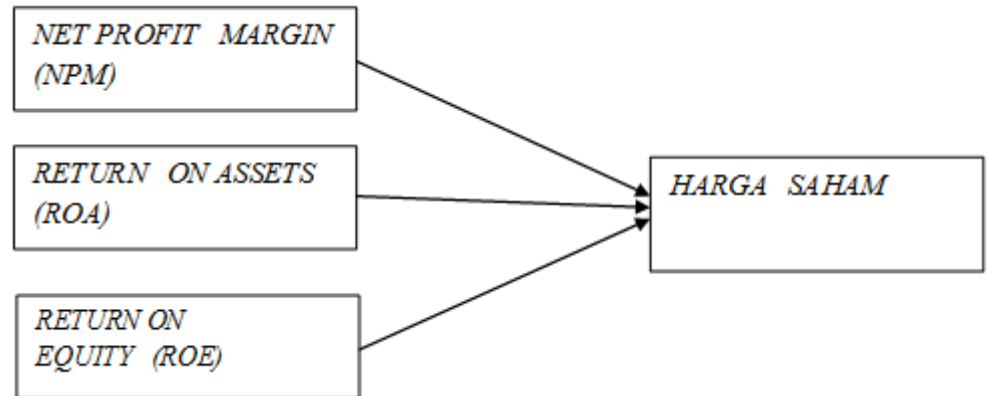
Menurut Sari (2016) *ROE* ialah rasio yang difungsikan untuk menilai laba bersih yang didapat dari mengelola modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan tersebut. Nilai *ROE* yang makin besar membuktikan indikasi buat pemegang saham bahwa tingkat pengembalian pemodal yang makin besar

Menurut Mubarak dkk,(2019:146) rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan suatu UMKM pada memperoleh sebuah keuntungan dengan memanfaatkan aktiva pemilik. Dari rasio *return on equity* dapat diketahui seberapa jauh kemampuan modal pemilik dalam menghasilkan sebuah laba. Idealnya *return on assets* mengalami peningkatan dari periode ke periode.

Menurut Rachmadhani (2018) *ROE* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang bisa didapat pemegang saham. *Return On Equity(ROE)* dapat dihitung melalui perhitungan antara keuntungan bersih dengan total aktiva. *ROE* yang bertambah besar memperlihatkan indikasi pada para pemegang sekuritas bahwa tingkat pengembalian pemodal bertambah tinggi.

Retrun On Equity(ROE) adalah imbal hasil berdasarkan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan kemampuan saat memperoleh keuntungan pada pemodal berdasarkan nilai buku pemegang saham. *ROE* yang besar kebanyakan menggambarkan penerimaan perusahaan pada kesempatan pendanaan yang baik dan manajemen anggaran yang berhasil namun adanya ambang utang yang kecil. Artinya *ROE* yang besar menerangkan jika perusahaan sudah menggunakan modal pemegang saham dengan baik dan mendapatkan laba. (Faitullah, 2016)

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H2 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H3 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Eksplanatori ialah menerangkan keadaan setiap variabel-variabel yang diteliti dan kaitan antar variabel. Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang memiliki data lengkap. Waktu penelitian dimulai bulan 2020 sampai dengan bulan juni 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berdasarkan pengertian diatas maka populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan food and beverage yang *terdaftar* di BEI. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* Perusahaan food and beverage yang dalam laporan keuangannya memiliki data yang sesuai dengan variabel yang diteliti dan perusahaan food and beverage yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2019.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Net Profit Margin (X₁)

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Dimana *NPM* dapat mengukur suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan perusahaan yang dicapai oleh suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return On Asset (X2)

Return On Assets merupakan pembagian antar keuntungan bersih dengan Total asset. Dapat dijumlah lewat rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (X3)

Return On Equity ialah perhitungan antara kelebihan bersih dengan Ekuitas. Dimana dapat dijumlah melalui rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Harga Saham (Y)

Harga Saham dimana metode *PER (Price Earning Ratio)* dapat digunakan sebagai intrinsik atau nilai normal suatu saham serta memahami seberapa tinggi return yang akan didapatkan jika pemodal membeli saham. Dimana dapat digunakan untuk perbandingan suatu harga saham perusahaan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah kuantitatif. Data yang diteliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak serentak dari sumber yang akan diteliti. Dalam penelitian ini diambil data informasi keuangan perusahaan yang di publikasikan di www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh antar variabel. Peneliti dalam hal ini menggunakan uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas uji multikolinieritas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t dan uji koefisien determinasi).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang mengeluarkan laporan keuangannya secara lengkap pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pada Bursa Efek Indonesia dan yang telah ter audit dan telah memenuhi kriteria dalam target sampel. Terdapat 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi dari 26 perusahaan tersebut ada 11 perusahaan yang tergolong masuk dalam kriteria sampel.

Perusahaan Sampel

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT.Akasha Wira International Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MAYOR	PT. Mayor Indah Tbk
7.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading CO Tbk
11.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah gambaran suatu data secara statistik. Statistik deskriptif menuju pada nilai minimum, maximum, mean dan standart deviation dari masing-masing variabel penelitian ini adalah Net Profit Margin (X1), Return On Assets (X2), Return On Equity (X3) dan Harga Saham (Y) selama waktu penelitian pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 4.2

**Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Npm	33	-,03	,47	,1334	,13709
Roa	33	-,07	,79	,1415	,17141
Roe	33	-,19	1,24	,2100	,30734
harga saham	33	143,00	16000,00	4330,9091	4687,55177
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS 21.0 data ssekunder diolah 2020

a. Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Net Profit Margin minimum sebesar -0,03 dan nilai maksimumnya sebesar 0,47. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,1334 dan nilai standart deviasi sebesar 0,13709, Hal ini menunjukkan bahwa nilai *standart deviation* darivariabel

net profit margin lebih besar dari nilai *mean* sehingga dapat menunjukkan distribusi data yang tidak merata.

- a. Return On Assets (ROA)
Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya Return On Equity nilai minimum sebesar -0,07 dan nilai maksimumnya sebesar 0,79. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,1415 dan nilai standart deviation sebesar 0,17141, hal ini menunjukkan bahwa nilai standart deviation dari variabel return on assets lebih besar dari nilai rata-rata maka data terdistribusi tidak merata.
- b. Return On Equity (ROE)
Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Return On Equity minimum sebesar -0,19 dan nilai maksimumnya sebesar 1,24. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,2100 dan nilai standart deviation sebesar 0,30734, hal ini menunjukkan bahwa nilai standart deviation dari variabel return on equity lebih besar dari nilai rata-rata maka data terdistribusi tidak merata.
- c. Harga Saham
Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Harga Saham minimum sebesar 143,00 dan nilai maksimumnya sebesar 16000,00. Nilai rata-rata/mean sebesar 4330,9091 dan nilai standart deviation sebesar 4687,55177, hal ini menunjukkan bahwa nilai standart deviation dari variabel harga saham lebih besar dari nilai rata-rata maka data terdistribusi tidak merata.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilaksanakan dengan makna untuk mengukur sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, dan digunakan untuk melihat apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila nilai probabilitas $sig > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Untuk perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS 21.0. Hasil pengujian asumsi normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2826,10880
	Absolute	,417
Most Extreme Differences	Positive	,229
	Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		1,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 4.3 didapatkan hasil normalitas diatas dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai sig sebesar 0,065, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 yakni dapat disimpulkan bahwa distribusi residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang difungsikan untuk melihat apakah persamaan regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Persamaan regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolinieritas. Peneliti dalam melakukan uji multikolinieritas dengan menggunakan *VIF (Variance Inflation Factors)* dan nilai *tolerance* dengan kriteria nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1761,689	769,969		2,288	,030		
Npm	818,341	4961,222	,024	,165	,870	,595	1,680
Roa	-672,491	3946,521	-,025	-,170	,866	,602	1,662
Roe	12166,152	2577,310	,798	4,720	,000	,439	2,278

a. Dependent Variable: harga saham

Dari Tabel 4.4 hasil uji multikolonieritas diatas dengan menggunakan SPSS 21, didapatkan nilai tolerance dari *Net Profit Margin (NPM)* 0,595 $> 0,1$, *Return On Assets (ROA)* 0,62 $> 0,1$ dan *Return On Equity (ROE)* 0,439 $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk uji multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance tidak terjadi multikolonieritas. Dan dilihat dari nilai VIF didapatkan nilai *Net Profit Margin (NPM)* 1,680 < 10 , *Return On Assets (ROA)* 1,662 < 10 dan *Return On Equity (ROE)* 2,278 < 10 dan dapat dikatakan bahwa VIF tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas persamaan regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Peneliti dalam melakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan *glejser* dengan kriteria nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2523,952	438,929		5,750	,000
1	NPM	-1673,353	2834,673	-,138	-,590	,560
	ROA	-2520,819	2220,991	-,260	-1,135	,266
	ROE	1471,567	1449,434	,273	1,015	,318

a. Dependent Variable: abs_res

Dari Tabel 4.5 uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 21 didapatkan nilai sig dari *Net Profit Margin (NPM)* sebesar $0,560 > 0,05$ *Return On Assets (ROA)* $0,266 > 0,05$ dan *Return On Equity (ROE)* $0,318 > 0,05$. Sehingga akan disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Yang menjadi patokan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,798 ^a	,637	,599	2968,69013	,768

a. Predictors: (Constant), roe, roa, npm

b. Dependent Variable: harga saham

Dari Tabel 4.6 diatas untuk uji autokorelasi diperoleh hasil *Durbin Watson test* sebesar 0768. Sedangkan mencari nilai dari titik kritis melihat dari tabel *Durbin Watson*. Dengan signifikansi 5% (0.05) dan jumlah data (n) = 33, k = 4 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1.2576 dan dU (batas atas) sebesar 1.6511, diperoleh nilai $0 < d < dl$ atau $1.2576 \leq 0,76 \leq 1.6511$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Namun mengutip dari pernyataan Hays & Winkler (1971) yang menyatakan dalam situasi aplikasi, asumsi-asumsi bagi distribusi sampling dibuat sebagai dasar legitimasi pemilihan terbaik kumpulasi tertentu untuk menguji hipotesis. Dengan ini analisis tetap dilanjutkan pada tahap selanjutnya, meskipun terjadi pelanggaran pada beberapa asumsi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil Tabel 4.7 *Coefficient* dengan menggunakan SPSS 21 dapat diketahui model regresi linier berganda. Hasil dari pengujian persamaan regresi tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut.

$Y = 1761,689 + 818,341NPM - 672,491ROA + 12166,152ROE$ hasil model regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Jika nilai konstanta sebesar 1761,689 artinya, apabila ketika variabel independent *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* bernilai konstan hingga harga saham (Y) bernilai positif.
- b) Koefisien *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 818,341 menunjukkan bahwa peningkatan *Net Profit Margin (NPM)* akan meningkatkan pula harga saham.
- c) Koefisien *Return On Assets (ROA)* sebesar -672,491 menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets (ROA)* akan menurunkan harga saham.
- d) Koefisien *Return On Equity (ROE)* sebesar 12166,152 menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Equity (ROE)* akan meningkatkan pula harga saham.

Uji T (Parsial)

Dari Tabel 4.8 diatas dari uji t yang menggunakan SPSS 21 diperoleh sebagai berikut:

- a) Variabel *Net Profit Margin (X1)*
Dari Tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* diperoleh t hitung sebesar 0,165 dengan nilai *sig* sebesar 0,870 lebih besar dari 0,05. Dimana jika nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel *net profit margin (X1)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b) Variabel *Return On Assets (X2)*
Dari tabel *coefficient* diatas dapat diketahui bahwa variabel *return on assets* diperoleh t hitung sebesar -0,170 dengan nilai *sig* sebesar 0,866 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel *return on assets (X2)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- c) Variabel *Return On Equity (X3)*
Dari tabel *coefficient* diatas dapat diketahui bahwa variabel *return on equity* diperoleh t hitung sebesar 4.720 dengan nilai *sig* sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Dimana jika nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel *return on equity (X3)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802 ^a	,644	,606	2964,81266	,825

a. Predictors: (Constant), roe, roa, npm

a. Dependent Variable: harga saham

Dari Tabel 4.9 *Summary* dengan menggunakan SPSS 21 di atas diketahui nilai dari koefisien determinasi atau *r square* sebesar 0,644 atau 64%. Hal ini berarti bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham sebesar 64% dan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil Pembahasan

1. Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uji t sebesar 0,870 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang menunjukkan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional atau penjualan yang akan mengakibatkan mengurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi diperusahaan food and beverage. Hal ini dikarenakan para investor juga melihat kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersihnya.

Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Beta (2018), Sholihah (2017), dan Rinanti (2018) yang menyimpulkan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat diketahui bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari uji t sebesar 0,866 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang menunjukkan Return On Asset Tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Dan risiko eksternal perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Hal ini sejalan dengan penelitian Efendi dan Ngatno (2018), Beta (2018), Buchari (2015)

3. Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat diketahui bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa return on equity memberikan gambaran seberapa efisien dalam

mengelola ekuitasnya untuk memperoleh laba bersih perusahaan. Dimana semakin tinggi nilai return on equity, maka menunjukkan laba bersih perusahaan telah efektif dalam menggunakan ekuitasnya. Dan berdampak untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Dengan naiknya laba bersih pada perusahaan dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2016), Sholihah (2017), Beta (2018).

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai thitung dari uji t sebesar 0,165 dengan nilai sig sebesar 0,870 lebih besar dari 0,05, artinya secara parsial variabel *net profit margin* (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai thitung dari uji t sebesar -0,170 dengan nilai sig sebesar 0,866 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara parsial variabel *return on assets* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai thitung dari uji t sebesar 4,720 dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05, artinya secara parsial variabel *return on equity* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan

- a. Peneliti hanya memakai 4 periode sehingga hanya memperoleh total sampel yang terbatas.
- b. Perusahaan yang digunakan sampel terbatas hanya mencakup perusahaan *food and beverage* tidak mencakup sektor yang berada di semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Penggunaan variabel yang berpengaruh harga saham juga terbatas, hanya memakai variabel *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*.

Saran

a) Bagi Perusahaan

perusahaan dapat menggunakan kebijakan terkait dengan kemampuan keuangan sebaik mungkin karena fakta bahwa variabel *Net Profit Margin*

(NPM), *Return On Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Kinerja keuangan yang baik adalah menggambarkan dari kemampuan perusahaan yang akan berpengaruh stock price.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk penelitian berikutnya dapat meneliti variabel yang berbeda diluar variabel yang telah digunakan oleh peneliti, agar mendapatkan hitungan lebih bervariasi yang dapat mencerminkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.
2. dapat memperpanjang tahun pengamatan dan disarankan untuk memperluas penelitian tentang berpengaruh rasio keuangan dan aspek eksternal terhadap harga saham.
3. Dapat menggunakan variabel lain diluar variabel ini misalnya *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan lain-lainnya.

Daftar Pustaka

- BUCHARI, S. S. (2015). “Pengaruh *ROA* , *ROE* , dan *EPS* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014).”*Jurnal Ilmiah*, 1–68.
- Efendi,M.F & Ngatno.N. (2018). “Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi*, Vol.7, No.1 Tahun 2018.
- Faitullah, F. (2016). “Analisis Pengaruh *EPS*, *ROA*, *ROE*, *EVA*, dan *MVA* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”*Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(3), 297–320.
- Hanafi,2018. “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada sub sektor food and beverage). *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.12, No.2 Tahun 2018.
- Karmila & Ernawati. (2018). “Pasar Modal Untuk Sekolah Menengah Kejuruan”. Yogyakarta. E-ISBN : 978-602-6553-29-4. Edisi Pertama.
- Mubarok, dkk, (2019). “Manajemen Keuangan, Aplikasi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah”. Yogyakarta : Expert. Edisi Pertama.
- Oktaviani, S., & Komalasari, D. (2017). “PENGARUH *LIKUIDITAS*, *PROFITABILITAS*, dan *SOLVABILITAS* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77-89.
- Putri, N. K. A. (2018). “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan property sub residence yang listing di bursa efek indonesia periode 2015-2016)”.
- Rachmadhani, F. (2018). *Skripsi oleh: feby rachmadhani 168320240*.



- Sari K. A. (2016). “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”.
- Sirait, P. (2017). “Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta : Candi Gebang 1 N0.23.
- Sujarweni, V. W. (2017). “Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suroso, S. (2018). “Kinerja Bank Umum Syariah”. Yogyakarta : Expert. Edisi Pertama.
- Ukhriyawati, F. C & Pratiwi, M. (2018). “Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Equilibrium. Print ISSN. 25031546. Vol.5, No.2.

Sindi Ristanti adalah Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
****Ronny Malavia Mardani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**
*****) Budi Wahono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**